



## JUNIOR HIGH SCHOOL TRAINING FOR BASIC LIFE SUPPORT ATBAKTI 2 PRIVATE SCHOOL MEDAN

Nina Olivia<sup>1</sup>, Virginia Syafrinanda<sup>2</sup>, Winning Amintas Kartika Waruwu<sup>3</sup>, Helmi Juhri Sibarani<sup>4</sup>, Putri Habibah Hasyim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Maret 20, 2023

Approved Maret 29, 2023

#### Keywords:

Pelatihan, Pelatihan Dasar Hidup, Sekolah Menengah Pertama

#### ABSTRAK

Kondisi henti jantung dan henti nafas mengakibatkan sirkulasi darah dan transportasi oksigen terhenti. Otak merupakan organ vital yang apabila dalam waktu 10 menit kekurangan asupan oksigen dan glukosa akan mengakibatkan kerusakan. Tujuan kegiatan pelatihan BHD bagi dokter remaja di sekolah menengah pertama adalah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga nantinya dapat menerapkan apabila terjadi kondisi kegawatdaruratan. Langkah-langkah BHD meliputi : Memastikan posisi yang aman, memeriksa respons korban, Meminta bantuan, mengecek nadi, melaksanakan RJP, membuka jalan nafas, membuka jalan Napas, memberi bantuan napas, serta evaluasi. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 3 Desember 2023 dengan jumlah peserta 23 orang dokter remaja SMP Swasta Bakti 2 Medan. Hasil Kegiatan seluruh peserta dapat memahami tentang pengetahuan Bantuan Hidup Dasar, serta mampu melaksanakan tindakan praktik sesuai langkah-langkah pada materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk menilai pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan di berikan questioner pertanyaan tentang BHD berisi. Kegiatan ini memerlukan monitor secara periodik, Sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat henti nafas dan henti jantung.

#### ABSTRACT

The condition of cardiac arrest and respiratory arrest results in blood circulation and oxygen transport being stopped. The brain is a vital organ that if within 10 minutes lack of oxygen and glucose intake will cause damage. The purpose of active BHD training for adolescent doctor in junior high school is to increase knowledge so that later they

*can apply in case of emergencies. BHD measures include: Ensuring a safe position, checking the victim's response, asking for help, checking for help, performing CPR, opening the airway, providing assistance, and evaluation. This activity will be carried out on December 3, 2023 with 23 participants from the Bakti 2 Medan Private Junior High School. Results of the Activity All participants can understand about knowledge of Basic Life Support, and are able to carry out practical actions according to the steps in the material previously given. To assess the knowledge of trainees before and after training, a questionnaire about BHD was given. This activity requires periodic monitoring, so as to reduce mortality due to respiratory arrest and cardiac arrest.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [ninabiomed123@gmail.com](mailto:ninabiomed123@gmail.com), [virginiasyafrinanda27@gmail.com](mailto:virginiasyafrinanda27@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Tindakan Bantuan Hidup dasar (BHD) sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup bagi pasien yang mengalami henti jantung secara akut. Insiden henti jantung di dunia yaitu 50 hingga 60 per 100.000 orang pertahun (Mardika, 2019). Di Indonesia Kematian yang diakibatkan penyakit jantung setiap tahun mencapai 23,3 juta kematian setiap tahunnya (Pusdatin kemenkes RI, 2014). Sementara data rikesdas tahun 2018 melaporkan prevalensi penyakit jantung di indonesia mencapai 1,5% (kemenkes RI, 2021). Keadaan darurat mengancam nyawa dapat terjadi dimana dan kapan saja, kondisi ini mengharuskan setiap individu dan kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera mungkin.

BHD adalah suatu usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Tindakan BHD harus segera mungkin dilaksanakan karena kondisi henti jantung dan henti nafas mengakibatkan sirkulasi darah dan transportasi oksigen terhenti. Otak merupakan organ vital yang apabila dalam waktu 10 menit kekurangan asupan oksigen dan glukosa akan mengakibatkan kerusakan (AHA, 2020).

Pelatihan BHD bagi siswa dan siswi sekolah menengah pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga nantinya dapat menerapkan apabila terjadi kondisi kegawatdaruratan. Penelitian Navqi (2011) tentang pelatihan BHD bagi siswa-siswi berusia 11- 15 tahun dari 9 sekolah yang berbeda di Rawalpindi Pakistan berjumlah 30 orang, meliputi kegiatan test tertulis untuk menguji pengetahuan siswa tentang BHD yang dilaksanakan sebelum pelatihan, penilaian saat pelatihan meliputi kemampuan melakukan tindakan BHD meliputi langkah-langkah : Memastikan posisi yang aman, memeriksa respons korban, menghubungi layanan gawat darurat, mengecek Nadi, melaksanakan RJP, membuka Jalan Nafas, memberi bantuan napas, serta evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan meliputi post test untuk menilai pengetahuan dan pelatihan. Hasil menunjukkan siswa dan siswi dapat melaksanakan pelatihan dengan baik meski dalam akurasi waktu yang panjang.

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar ini dilaksanakan pada 23 dokter remaja yang duduk di SMP Swasta Bakti 2 Medan berusia rata- rata 11-14 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina dokter remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang BHD. Melalui kegiatan pelatihan di harapkan siswa dan siswi khususnya dokter

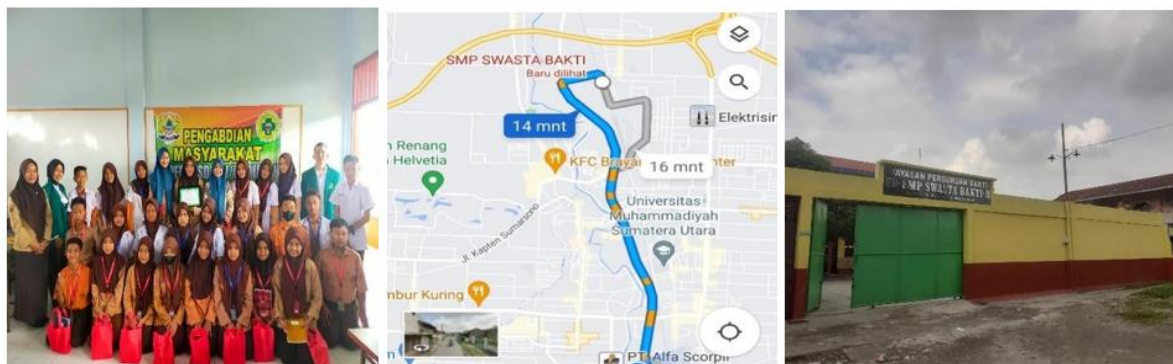
remaja dapat meningkatkan skill dan pengetahuan serta dapat menerapkan serta memberikan informasi bagi siswa dan siswi lainnya tentang teknik BHD.

### METODE PELAKSANAAN

Pelatihan BHD dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2022, dengan jumlah peserta 25 siswa dan siswi berusia 11-14 tahun di SMP Swasta Bakti 2 Medan yang merupakan dokter Remaja. Kegiatan meliputi 3 tahap yaitu : perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Pada tahaan persiapan di awali dengan penyusunan proposal penelitian dengan mengumpulkan data terlebih dahulu beserta permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat terkait pelatihan BHD. Pada tahap persiapan adalah mempersiapkan teknis berupa penggandaan lembar kuesioner, absensi, persiapan manekin, peralatan infokus dan laptop sebagai pendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan BHD (Pre test, Penjelasan Materi BHD, dan Praktek BHD)

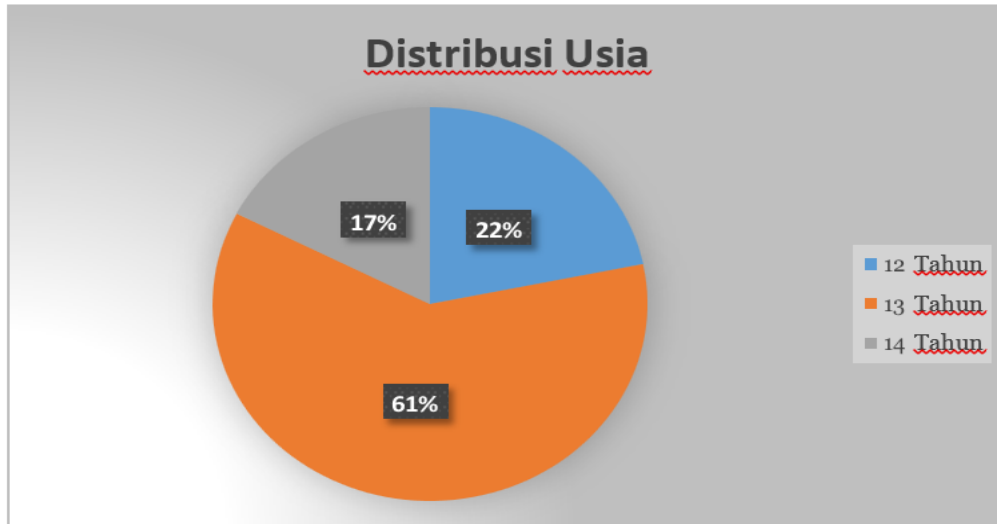


**Gambar 2.** Penutupan BHD dan Lokasi SMP Swasta Bakti II Medan

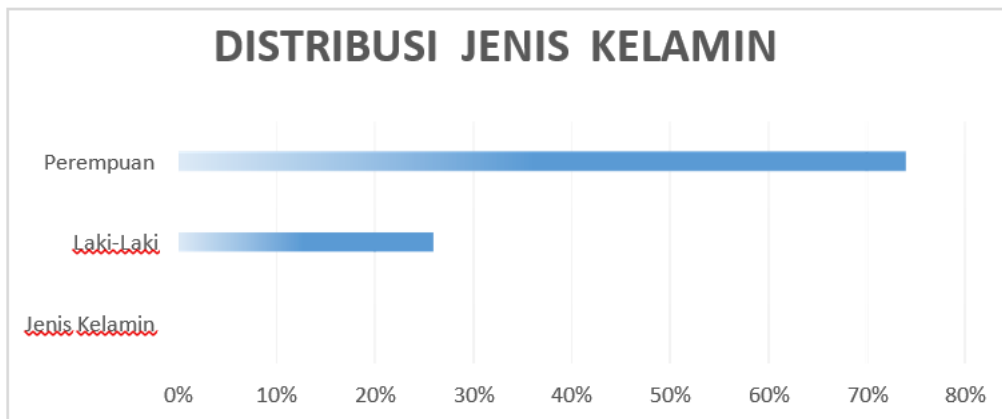
Tahap pelaksanaan meliputi pengukuran tingkat pengetahuan peserta dengan menggunakan questioner pengetahuan tentang BHD. Dilanjutkan dengan pemberian pelatihan berupa materi dan praktek tentang BHD.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

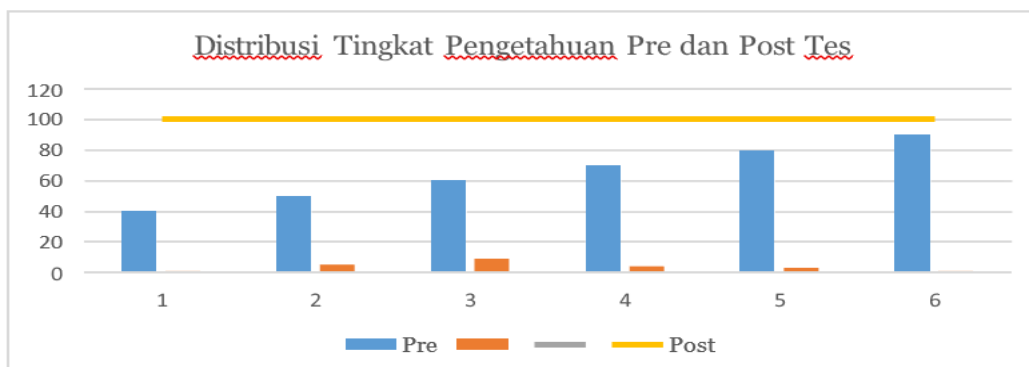
Pada Kegiatan pelatihan BHD peserta yang terdiri dari 23 orang dokter remaja dapat mengikuti dengan sangat aktif. Adapun hasil pelaksanaan pelatihan diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 1.** Distribusi Peserta berdasarkan Usia

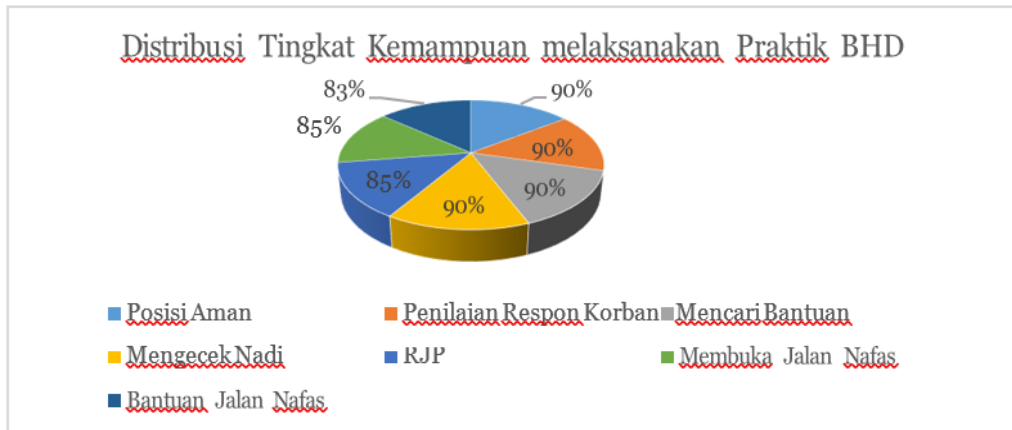


**Gambar 2.** Distribusi Peserta Pelatihan berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 3.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Pre dan Post





**Gambar 4.** Tingkat Kemampuan melaksanakan Praktik BHD

Gambar 1 dan 2 menjelaskan karakteristik peserta pelatihan BHD berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin dan di dapatkan hasil berusia 12 Tahun (22%), Usia 13 Tahun (61%) dan 14 Tahun (17%) dan jenis kelamin rata-rata laki-laki berjumlah 6 siswa (26%) dan perempuan 17 orang (74%).

Gambar 3 menjelaskan tingkat pengetahuan pre dan post peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan BHD dimana di dapatkan hasil tingkat rata-rata tingkat pengetahuan pasien sebelum pelatihan 65,21 % dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%. Dengan demikian tujuan dari pelatihan BHD tercapai.

Gambar 4 menjelaskan tingkat kemampuan peserta melaksanakan Praktik BHD dimana di dapatkan hasil 85 % untuk kemampuan memberikan posisi aman dan melaksanakan RJP, 83% untuk kemampuan memberikan jalan napas, 90% untuk kemampuan mengecek nadi, penilaian respon korban, mencari bantuan, posisi aman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memiliki kemampuan melaksanakan praktik BHD.

## KESIMPULAN

Dari Hasil Pengabdian Masyarakat tentang Pelaksanaan BHD seluruh peserta dokter remaja di SMP Swasta Bakti 2 Medan memahami penjelasan yang telah di berikan dan dapat mempraktekkan tindakan BHD.

## SARAN

Di harapkan seluruh siswa dapat memberikan informasi serta melaksanakan teknik penanganan BHD dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Kepala sekolah dan Guru pembimbing beserta siswa dan siswi SMP Swasta Bakti 2 Medan, Direktur dan seluruh panitia Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan yang telah memberi dukungan dan terlaksananya kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guidelines 2000 for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency cardiovascular Care:  
International consensus on science; 2000

- [2] Rasheed Akram Mohammad et all (2016) «The Initial Success rate Of Cardiopulmonary Resuscitation and Its Associated Factors among Intensive Unit Patiens in a tertiary Hospital In Saudi Arabia: iMedPub Journals <https://www.imedpub.com>
- [3] Shahab Nafqi et all (2011), Original Article “School children Training For Basic Life Support:Journal of the Collage Of Physicians and Surgeons Pakistan, Vol 21(10):611-615
- [4] Sinta Arini Ayu dkk (2022) Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan BHD pada siswa Jurusan Aspers SMKS Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat, Jurnal Kreativitas PKM Volume 5 Nomor (September 2022)
- [5] Nadia Assecia dkk (2022) Angka Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Jurnal Medika Udayana Vol 11 No 4 April 2022.